

Jurnal Care (*Children Advisory Research and Education*): Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini

E-ISSN: 2355-2034 dan P-ISSN: 2527-9513

Vol. 11, No. 2, Januari 2024 (72-80)

Doi: <http://doi.org/10.25273/jcare.v11i2.20341>

The article is published with Open Access at: <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD>

Pembelajaran Tari Tradisional Indang (Dindin Badindin) untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Kasar Anak

Khairunnisa^{1✉}, Emilia Fitri², Nabilah Araminta³, Hilda Zahra Lubis⁴

¹²³⁴ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

^{1✉}khairunnisa211103@gmail.com

Abstrak

Motorik kasar merupakan bagian dari kecerdasan majemuk yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik pada anak. Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan salah satunya kegiatan tari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran tari kreasi dindin Badindin pada anak dan juga untuk mengetahui proses pembentukan kemandirian anak melalui Kegiatan tari tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah field research dengan teknik pengumpulan data dari Wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian Data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang sudah dilakukan diperoleh hasil bahwa perkembangan kemandirian anak yang telah terjadi setelah dilakukannya Kegiatan tari kreasi dindin badindin dapat terbentuk sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kemandirian anak usia 4-5 tahun yang terdiri dari 2 indikator pencapaian kemandirian yang Terdapat di TK. Dalam penelitian ini contoh dari terbentuknya kemandirian anak yaitu anak mampu melakukan pekerjaannya sendiri, anak-anak memiliki inisiatif terdapat pekerjaan yang akan Mereka lakukan, dan anak juga mampu menyelesaikan tanpa dibantu orang lain.

Kata Kunci: *dindin badindin; motorik; tari kreasi*

Abstract

Gross motor skills are part of multiple intelligences related to kinesthetic intelligence in children. Gross motor development in early childhood can be developed through various activities, including dance activities. The purpose of this research is to find out how the process of implementing Dindin Badindin creative dance learning is carried out for children and also to find out the process of forming children's independence through these dance activities. The type of research used is field research, using data collection techniques from interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques are data reduction, data presentation, and verification or conclusion. The results of the research that has been carried out show that the development of children's independence that has occurred after the Dindin Badindin creative dance activity can be formed by the Child Development Achievement Level Standards (STPPA) for the independence of children aged 4-5 years which consists of 2 indicators of achieving independence contained in Kindergarten. In this research, examples of the formation of children's independence are that children can do their work, have the initiative to do the work they will do, and can also complete it without the help of other people.

Keywords: *creative dance; dindin badindin; motoric*

Pendahuluan

Anak usia dini juga sering disebut dengan masa. Keemasan (Kholisoh 2019). Selanjutnya, Montessori menyebut masa. Usia dini merupakan masa periode sensitif, sehingga pada masa ini anak sangat mudah menerima rangsangan dari lingkungannya. Selain itu, pada usia emas ini anak juga peka terhadap berbagai stimulasi (Ariyanti 2016). Pada masa ini pula, anak mengalami pematangan berbagai fungsi fisik dan psikis yang mempengaruhi kesiapan anak dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Salah satu tugas perkembangan anak usia dini adalah perkembangan fisik motorik.

Perkembangan motorik diartikan sebagai proses pertumbuhan dan perkembangan kemampuan gerak anak. Dikarenakan perkembangan motorik dipengaruhi oleh kematangan dari saraf dan otot anak, sehingga setiap gerakan sederhana dapat menciptakan interaksi. Yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem tubuh yang dikendalikan oleh otak (Hasanah 2016). Menurut Jamaris, motorik kasar merupakan bagian dari kecerdasan majemuk yang berhubungan dengan kecerdasan kinestetik pada anak. Adapun kecerdasan kinestetik diartikan sebagai keterampilan anak untuk mengontrol dan mengkoordinasi gerakan-gerakan tubuh serta mampu menggunakan alat-alat tertentu yang dimanfaatkan anak dalam aktivitas bermainnya (Helmida, Nurlita et al. 2021). Keterampilan motorik anak diartikan sebagai kemampuan pengendalian gerakan badan melalui aktivitas yang terstruktur antara susunan. Saraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik kasar mencakup gerakan tubuh yang melibatkan kinerja dari otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang kemudian dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Mahmud, 2019).

Perkembangan motorik kasar sangat penting distimulasi sejak dini. Menurut penelitian dari (Romlah, 2017) bahwa perkembangan motorik kasar berpengaruh pada tingkat kreativitas anak. Selain itu, (Yusnita, Mulyani, Pramita 2021) dalam penelitiannya juga menyebutkan jika anak yang mendapatkan stimulasi motorik kasar dengan baik oleh orang tuanya juga memiliki kemampuan pengelolaan emosi yang lebih baik. Selain itu, anak yang memiliki kemampuan. Motorik kasar yang baik juga akan lebih terampil dalam bergaul dengan teman-temannya. Dengan demikian, hal tersebut juga akan berpengaruh pada kepercayaan diri anak saat bersosialisasi dengan teman-temannya. Tiga hal tersebut akan saling berpengaruh dengan satu sama lain dan sepanjang perjalanan hidup manusia. Perkembangan tersebut mencakup perkembangan perilaku sosial, kognitif, bahasa, fisik motorik (motorik kasar dan motorik halus) (Nurlaila et al., 2022).

Perkembangan motorik kasar pada anak usia dini dapat dikembangkan melalui berbagai kegiatan salah satunya kegiatan tari. Menurut laban (Yetti, 2017), anak-anak sendiri secara alamiah memiliki dorongan untuk menampilkan gerakan-gerakan "seperti tarian" dan secara spontan dan tidak disadari hal tersebut menjadi salah satu cara yang tepat dalam memperkenalkan tari sejak dini. Motorik kasar anak usia dini dapat berkembang melalui gerakan-gerakan tari karena anak mampu mengekspresikan diri dengan gerak tari dan irama musik. Kegiatan gerak dapat diterapkan dalam permainan, olah raga dan aktivitas jasmani yang dilakukan dalam kegiatan sehari-hari salah satunya kegiatan menari (Ulfah, Dimiyati et al, 2021). Motorik kasar juga dapat dikembangkan dengan model permainan sirkuit anak (Riswandi, 2021). Menari merupakan salah satu jenis kesenian yang berhubungan langsung dengan gerak tubuh manusia meliputi gerakan kepala, badan, tangan dan kaki. Kegiatan menari sendiri pasti terdiri dari beberapa gerakan (Wulandari, 2017).

Tarian ini merupakan salah satu tari tradisional yang berasal dari Pariaman, Provinsi Sumatera Barat. Indang sendiri berarti gendang kecil, tarian ini mirip dengan Tari Saman yang berasal dari Aceh namun memiliki gerakan yang lebih santai, tarian ini disebut dengan Tari Indang atau yang lebih dikenal dengan Tari Dindin Badindin.

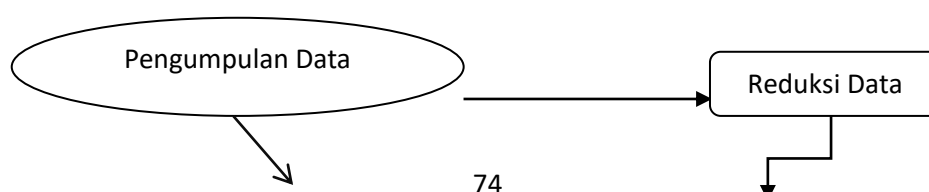
Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan peneliti; *Pertama* penelitian tentang Implementasi Pembelajaran Tari Kreasi Dindin Badindin untuk membentuk kemandirian Anak Kelompok A2 yang menunjukkan bahwa Perkembangan kemandirian anak yang telah terjadi setelah dilakukan kegiatan tari kreasi dindin badindin dapat terbentuk sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) kemandirian anak usia 4-5 tahun yang terdapat di TK ABA Janturan Yogyakarta. Dalam penelitian ini contoh dari terbentuknya kemandirian anak yaitu anak mampu melakukan pekerjaannya sendiri, anak-anak memiliki inisiatif terdapat pekerjaan yang akan mereka lakukan, dan anak juga mampu menyelesaikan tanpa dibantu orang lain. Seperti hasil dari penelitian ini masih terdapat anak-anak yang belum berkembang sangat baik, tetapi guru kelompok A2 akan terus melatih anak-anak itu dan sabar menangani mereka agar perkembangan kemandirian anak-anak tersebut tercapai secara baik (Ellen, 2021).

Kedua, penelitian tentang upaya peningkatan kemampuan motorik kasar melalui tari indang badindin pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambe Jember tahun pelajaran 2019/2020 dengan hasil penelitian 1) Upaya peningkatan kemampuan motorik kasar aspek lokomotor melalui tari tradisional Indang Badindin pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Jember dilakukan dengan mengupayakan anak didik untuk mampu menguasai kemampuan pengendalian gerak tubuh yang disesuaikan dengan pola dan tempo lagu. Bentuk-bentuk upaya peningkatan kemampuan motorik kasar aspek lokomotor melalui tari tradisional Indang Badindin yaitu anak didik dibimbing terampil menggunakan kakinya untuk berjalan dengan berbagai cara seperti maju dan mundur, jalan cepat dan pelan-pelan, melompat dan berjingkrak, berlari kesana kemari, dan gerakan menoleh ke kanan atau ke kiri dengan diringi setengah memutar. 2) Upaya peningkatan kemampuan motorik kasar aspek non lokomotor melalui tari tradisional Indang Badindin pada anak kelompok B di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambi Jember dilakukan dengan mengupayakan anak didik agar bisa belajar menjaga keseimbangan statis, yaitu kemampuan anak dalam mempertahankan posisi tubuhnya agar tidak goyang atau roboh ketika melakukan gerakan-gerakan pola tari (Juwita, 2020).

Melalui Proses kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini besar harapan guru, orang tua, serta peneliti agar kemampuan motorik kasar anak berkembang dengan sangat baik. Anak yang mendapatkan pembinaan sejak usia dini yang kelak akan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan fisik dan mental, yang itu akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar, etos kerja dan produktivitas.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan naturalistik yang mencari pemahaman mendalam tentang fenomena sosial secara alami Hendryadi, et. Al, (2019:218). Teknik pengumpulan data reduksi data, penyajian Data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.





Gambar 1. Teknik analisis data

Data yang dikumpulkan adalah observasi yang dimana teknik pengumpulan data berupa hal yang diamati langsung terhadap suatu objek penelitian. Kemudian dokumentasi yang dimana peneliti mengambil foto atau gambar anak ketika anak melakukan pembelajaran seni tari, Setelah melakukan proses pengumpulan data, yang dilakukan peneliti adalah memaparkan kesimpulan akhir sebagai hasil dari penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi literatur yang sudah selesai dilakukan di Tk medan dalam pelaksanaan pembelajaran di dapatkan hasil bahwa Tk medan merupakan Tk yang terdapat pembelajaran seni tari yang mana untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

Tari merupakan salah satu cabang seni yang digunakan sebagai media ekspresi tubuh dalam mengungkapkan berbagai makna simbolis dalam kebudayaan manusia yang dapat dinikmati oleh siapa saja, dan pada waktu kapan saja. Sebagai sarana komunikasi, tari memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Berbagai even tari dapat berperan fungsi menurut kepentingannya (Kustiyam, 2017). Masyarakat membutuhkan tari bukan saja sebagai kepuasan estetis, melainkan dibutuhkan juga sebagai sarana upacara yang berhubungan dengan agama dan adat. Maupun keperluan tertentu lainnya.

Tari tradisional merupakan suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mampu mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Pendidikan tari anak usia dini menekankan pada keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar maupun motorik halus yang dapat mengembangkan kecerdasan anak (Kustiyam, 2017). Pengertian tari tradisional adalah tari yang berasal dari masyarakat yang telah diwariskan secara turun temurun, keberadaannya telah mengalami suatu perjalanan yang cukup lama dan selalu berpola pada kaidah-kaidah (tradisi) yang sudah ada.

Tari tradisional adalah tari yang lahir, tumbuh, dan berkembang dalam suatu masyarakat yang kemudian diturunkan secara terus menerus dari generasi ke generasi (Kusuma Purwa & Abdullah Mudhofir, 2021). Dengan kata lain, selama tarian tersebut masih sesuai dan diakui oleh masyarakat pendukungnya termasuk tari tradisional. Sedangkan menurut Widia Pekerti, tari tradisional adalah semua tarian yang mengalami perjalanan cukup lama dan selalu bertumpu pada pola-pola tradisi yang telah ada, karena minat anak dalam menggunakan permainan meniru dapat berubah kapan saja dan motivasi yang diberikan kepada anak masih belum maksimal.

Tari Indang Badindin sendiri merupakan tradisional khas etnik Minangkabau yang menghuni wilayah Kabupaten Padang Pariaman. Asal usul tari Indang adalah dari kata Indang atau disebut juga Badindin, dimana tarian ini sesungguhnya suatu bentuk sastra lisan yang disampaikan secara berkelompok sambil berdendang dan memainkan rebana kecil. Kesenian tari Indang Badindin bertujuan untuk keperluan dakwah Islam. Itu sebabnya, sastra yang dibawakan berasal dari shalawat Nabi Muhammad atau hal-hal

bertema keagamaan. Tari Indang selalu dipentaskan setiap kali diadakan upacara tabuik yaitu upacara yang dilakukan masyarakat Minang dalam rangka memperingati wafatnya cucu Nabi Muhammad setiap tanggal 10 Muharam. Tari Indang diciptaan oleh Rapa'i. Rapa'i merupakan pengikut setia Syekh Burhanuddin, seorang tokoh terpandang yang selalu memperingati upacara tabuik di Minang.

Tari Indang Badindin memiliki jenis-jenis nyanyian maqam, iqa 'at dan avaz serta penggunaan musik gambus. Maqam menggambarkan tangga nada, struktur interval dan ambitus. Iqa'at menyimpan pola ritmik pada musik Islam. Adapun avaz ialah melodi yang bergerak bebas tanpa irama dan diperkenalkan musik Islam. Pentas tari Indang Badindin biasa diramaikan tujuh penari yang semuanya laki-laki. Ketujuh penari itu biasa dinamai "anak indang". Mereka dipimpin seorang guru yang disebut tukang dzikir. Indang merupakan manifestasi budaya mendidik lewat surau dan kentalnya pengaruh budaya Islam di Minangkabau.



Gambar 1. Anak sedang menari tarian dindin badindin

Penjelasan di atas menegaskan, bahwa tari tradisional Indang Badindin sarat akan muatan nilai-nilai ritual keagamaan. Di samping itu, karakteristik dari tari tradisional ini dilakukan dengan cara berkelompok, dimana para pemain yang berjumlah lebih dari empat orang bergerak secara lincah mengikuti irama lagu yang bergerak lambat dan cepat. Berawal dari karakter dan banyaknya gerakan-gerakan di dalam tari Indang Badindin tersebut, maka menjadikan tarian ini sebagai media dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak merupakan cara yang tepat dalam mengoptimalkan semua kemampuan otot anak usia dini. Permainan dapat menstimulasi aspek motorik kasar karena dengan bermain untuk melatih ketangkasan dan kelincahan. Menyenangkan karena kegiatannya berupa permainan sehingga anak tidak merasa bosan untuk bermain (Suprianti & Yuntina, 2023).

Adapun manfaat dari tari indan badindin ini yaitu untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak. Motorik kasar adalah penggunaan beberapa otot besar untuk melakukan sebuah gerakan, kemampuan lokomotif termasuk berlari, melompat, melompat, mendorong, keterampilan manipulatif termasuk menarik dengan kedua tangan, melambungkan bola, menangkap, menendang, melempar dengan ayunan tangan yang tinggi, menggeling dengan ayunan rendah, dan komponen dari kemampuan motorik termasuk koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, kekuatan. Pendapat yang lain juga dikemukakan oleh (Coker, 2004: 6) bahwa kemampuan motorik kasar adalah sebuah kemampuan motorik yang menempatkan sedikit tekanan pada ketelitian dan secara khusus menghasilkan gerakan tungkai dan lengan.

(Santrock, 2002: 145) juga mengemukakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang melibatkan aktivitas otot-otot besar seperti menggerakkan

lengan dan berjalan. Gordon & Browne (Moeslichatoen, 2004: 10) menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar yaitu kegiatan gerak seluruh tubuh atau sebagian besar tubuh dengan menggunakan bermacam koordinasi kelompok otot-otot tertentu anak dapat belajar merangkak, melempar, atau melompat, koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, Kelenturan, kekuatan, kecepatan, dan ketahanan. Jenis kemampuan motorik kasar menurut (Jackman, 2009: 302) mengungkapkan bahwa kemampuan gerak meliputi gerak lokomotor, non lokomotor, dan manipulative. Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar adalah gerakan yang melibatkan sebagian maupun keseluruhan anggota tubuh yang meliputi komponen koordinasi, keseimbangan, kecepatan, ketangkasan, dan kekuatan dalam setiap gerakan lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif.

Kemampuan motorik sangat erat kaitannya dengan perkembangan pengendalian gerakan tubuh melalui kegiatan yang terkoordinir antara susunan saraf, otot, otak, dan spinal cord. Motorik kasar didefinisikan sebagai gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Fikriyati 2013). Hal serupa juga dikemukakan oleh Gallahue (1989) bahwa kemampuan motorik kasar sangat berhubungan dengan kerja otot-otot besar pada tubuh manusia. Kemampuan ini biasanya digunakan oleh anak untuk melakukan aktivitas olahraga. Kemampuan ini berhubungan dengan kecakapan anak dalam melakukan berbagai gerakan. Gallahue membagi kemampuan motorik dalam tiga Kategori, yaitu: a). Kemampuan lokomotor Adalah kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan tubuh dari suatu tempat ke tempat yang lain, seperti berjalan, berlari, melompat, dan meluncur. b). Kemampuan non-lokomotor Adalah kemampuan yang digunakan tanpa memindahkan tubuh atau gerak ditempat. Contoh gerakan kemampuan non-lokomotor adalah menekuk dan meregang, mendorong dan menarik, jalan di tempat, loncat ditempat, berdiri dengan satu kaki, Dan mengayuhkan kaki secara bergantian. c). Kemampuan manipulatif Adalah kemampuan yang dikembangkan saat anak sedang menguasai berbagai macam objek dan kemampuan ini lebih banyak melibatkan tangan dan kaki. Contoh kemampuan manipulatif adalah gerakan melempar, memukul, menendang, menangkap obyek, memutar tali, dan memantulkan, atau menggiring bola.

Perkembangan motorik ialah mekanisme peningkatan kompetensi kognitif seorang anak. Setiap tindakan yang dilaksanakan oleh seorang anak ialah hasil interaksi yang kompleks antara beragam elemen serta sistem dalam tubuh (Lestariani et al., 2019). Motorik kasar meliputi nonlokomotor, lokomotor, serta manipulatif gerak. (Delia & Yeni, 2020). Motorik adalah istilah yang mencakup komponen yang berhubungan dengan kebugaran dan dikaitkan juga dengan kapasitas gerak yang lebih lanjut. Kompetensi motorik halus ialah gerakan yang hanya dilaksanakan oleh beberapa otot kecil seperti jari jemari, sementara kompetensi motorik kasar ialah gerakan yang melibatkan otot besar, seperti otot tangan serta kaki (Rizka, 2020). Pemberian rangsangan perlu dilakukan oleh seorang pendidik dengan memberikan berbagai macam kegiatan yang bisa mengembangkan motorik kasar anak (Ilmi et al., 2022). Motorik kasar erat kaitannya dengan jasmani, sehingga tubuh kuat, sehat, cekatan, melaksanakan beragam gerakan baik meniti, berlari, merangkak, bergelantungan, merayap (Rosdiana, 2018).

Menari adalah satu kesenian yang bisa membantu meningkatkan perkembangan motorik kasar anak . Menari berpotensi untuk meningkatkan kemampuan fisik dan motorik bayi. Gerak tari berhubungan dengan gerak anak adalah gerak tari berhubungan dengan gerak anak. Jenis permainan ini memungkinkan anak untuk mencurahkan ekspresi dirinya

lewat permainan dan musik, sehingga meningkatkan keterampilan motorik pada anak. Gerak tari serta motorik kasar anak yakni gerak tari yang sangat berhubungan dengan motorik kasar anak sebab gerak anak memicu beberapa gerakan yang berarti bagi anak, sebab anak dapat bergerak apa saja akan membentuk motorik anak menjadi semakin kreatif (Rohman & Astini, 2013)

Menari juga dapat membentuk sikap positif dan membentuk sikap mendalam dan pembentukan jiwa, Tari juga dapat membantu meningkatkan perkembangan emosi bayi. Rangsangan yang diberikan dalam tari berupa emosi dapat menggugah emosi anak, menari juga melatih kepekaan pendengaran anak melalui irama musik, menari dapat mengenalkan anak pada ruang yang akan digunakan, menari dapat mengenalkan anak pada ruang yang Menari lebih dari sekedar cara untuk meningkatkan motorik anak keterampilan; itu juga dapat meningkatkan kreativitas mereka, status keuangan mereka, dan kesejahteraan emosional mereka.

Saat anak berusia sekitar 4-5 tahun, ia dapat mulai mengembangkan kebiasaan yang bermanfaat bagi tubuhnya, seperti berjalan, berbicara, dan makan. Setelah 5 tahun pertumbuhan signifikan dalam koordinasi lebih baik yang juga mengikutsertakan otot kecil yang dipakai guna melempar dan lainnya, anak bisa melaksanakan kegiatan mandiri dengan baik, khususnya keterampilan motorik kasar. Jika keterampilan motorik anak di atas rata-rata, ia akan lebih cenderung mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, seperti kegiatan sosial, pengembangan kognitif, dan pengembangan keterampilan motorik. Kualitas motorik ditentukan oleh berapa lama seorang bayi telah melakukan tugas-tugas motorik dengan tingkat keberhasilan tertentu. Ketika tugas motorik berhasil diselesaikan, motor beroperasi dengan cara yang efisien dan efektif.

Setelah memberikan perlakuan pada anak dengan melaksanakan 5 kali pertemuan, peneliti menemukan hasil yang baik. Aspek perkembangan motorik Kasar anak bisa dikembangkan melalui kegiatan tarian dindi badindi. Hal itu dikarenakan adanya guru yang membimbing dengan semangat dan kreatif Sehingga dapat menarik minat anak untuk melaksanakan latihan nari. Hal itu dapat dilihat dari tabel penilaian peningkatan motorik kasar tarian dindin badindin di bawah ini:

Tabel 1. Hasil Penilaian terhadap Peningkatan Motorik kasar tarian

No	Indikator	BB	MB	BSB	BSH
1	Anak mampu mengikuti gerakan tangan	3	0	0	0
2	Anak lincah dalam gerakan tubuh	0	3	0	0
3	Anak mampu menyeimbangi tubuh sesuai gerakan	0	0	4	0
4	Anak mampu mengkoordinasi gerakan tubuh	0	0	0	5

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa Tarian dindi badindin dapat mengembangkan motorik kasar anak, dengan tarian ini perkembangan motorok kasar anak berkembang dengan baik. Tari Indang Badindin sendiri merupakan tradisional khas etnik Minangkabau yang menghuni wilayah Kabupaten Padang Pariaman. Asal usul tari Indang adalah dari kata Indang atau disebut juga Badindin, dimana tarian ini sesungguhnya suatu bentuk sastra lisan yang disampaikan secara berkelompok sambil berdendang dan memainkan rebana kecil. Tari Indang Badindin memiliki jenis-jenis nyanyian maqam, iqa 'at dan avaz serta penggunaan musik gambus. Maqam menggambarkan tangga nada, struktur interval dan ambitus. Iqa'at menyimpan pola ritmik pada musik Islam. Adapun avaz ialah melodi yang bergerak bebas tanpa irama

dan diperkenalkan musik Islam. Karakteristik dari tari tradisional ini dilakukan dengan cara berkelompok, dimana para pemain yang berjumlah lebih dari empat orang bergerak secara lincah mengikuti irama lagu yang bergerak lambat dan cepat. Saran penelitian ini adalah hendaknya berikan permainan yang mampu menstimulus motorik halus anak lebih banyak di usia 3 hingga 4 tahun kelompok bermain.

Daftar Pustaka

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8(1).
- Delia, A. S., & Yeni, I. (2020). Rancangan Tari Kreasi terhadap Perkembangan Motorik Kasa Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1071–1079.
- Erlangg Coker, A Cheryl. *Motor Learning and Control for Practitioners*. New York: McGraw-Hill, 2004.
- Galiahuc David L, *Understanding Motor Development in Children*, New York: John willen and Sons, 1982.
- Handewi, Juwita Alifana. 2020. " Upaya Peningkatan Motorik Kasar Melalui Tari Tradisional Indang Badindin Pada Anak Kelompok B Di Raudhatul Athfal Darul Ulum Sukorambe Jember ". Skripsi : IAIN Jember.
- Hasanah, Dwi Aprilia. 2018. "Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Menari Kreasi Baru pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mutiara Bunda Jembangan Desa Kaling Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Hasanah, U. (2016). Pengembangan kemampuan fisik motorik melalui permainan tradisional bagi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak* 5(1)
- Helmida, U., et al. (2021). Pengaruh Tari Piring Terhadap Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Tahfidz Al Munawarah Desa Kualu Nenas Kabupaten Kampar. *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5(2): 2821- 2826.
- Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak Jilid 1 Edisi keenam*. Terjemahan oleh Meitasari.
- Kustiyam, H. (2017). Penerapan Metode Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Pada Anak Kelompok B TK Candra Siwi Tama Kota Madiun. *Jurnal Care*, 5(1), 29–38.
- Kusuma Purwa, A., & Abdullah Mudhofir. (2021). Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Care*, 8(2), 58–68.
- Kholisoh, S. N. (2019) Pengembangan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Cerita Nabi Muhammad Al Amin Di Kelompok A Ra Nurul Ummah Kenep Tahun Pelajaran 2018/2019, Institut Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro.
- Lestariani, L. P., Mahadewi, L. P. P., & Antara, P. A. (2019). Pengaruh model pembelajaran tari kreatif terhadap kemampuan motorik kasar kelompok b gugus i kecamatan banjar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 7(2), 239.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Gava Media Press.
- Nurlaila, M. O., Susari, H. D., & Anwar, R. N. (2022). Stimulasi orang tua untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (Senassdra)*, 1, 787–790.
- Pekerti, Widia. 2019. *Metode Pengembangan Seni*. Banten: Univeristas Terbuka.
- Rismayanthi, Cerika. 2013. *Mengembangkan Keterampilan Gerak Dasar sebagai*

- Stimulasi Motorik bagi Anak di Taman Kanak-Kanak melalui Aktivitas Jasmani, *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol 9.No 1. April.
- Ranti, Ellen Tinako dan Siti Zubaidah. 2014. "Implementasi Pembelajaran Tari Kreasi Dindin Badindin Untuk Membentuk Kemandirian Anak Kelompok A2". *Jurnal Of Islamic Early Childhood Education*.
- Riswandi, F. N. (2021) Peningkatan kemampuan motorik kasar melalui pengembangan model permainan sirkuit anak usia 5-6 tahun. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*. 8(1), 66-78.
- Rizka, A. D. M. (2020). Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari badui Pada Anak Kelompok B Di Tk Aba Ngabean 2 Temal. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(9), 107-108
- Ilmi, G. S. F., Wulandari, R. S., & Novitasari, L. (2022). Peningkatan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun melalui tari semut. 1-10.
- Romlah. (2017). Pengaruh motorik halus dan motorik kasar terhadap perkembangan kreatifitas anak usia dini. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* 2(2) 131-137.
- Rosdiana, E. (2018). Meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui tari kreasi tradisional mandahiling melayu di taman kanak-kanak al-muhsinin Pasaman barat. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 3(2), 96
- Santrock, John W. *Life Span Development*, Terjemahan Bahasa Indonesia Edisi Lima. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Suprianti, U., & Yuntina, L. (2023). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Kelompok B TK Insan Aulia Madani Bekasi Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Care*, 10(2), 60-66.
- Utami, Winda Trimelia. 2019. "Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tari Tradisional anak-Kanak Sani Ashila Padang". *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 4. Februari.
- Wisra, Okta, and Farida Mayar. "Pembelajaran Seni Tari terhadap Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini." *Ensiklopedia of Journal* 2.2 (2020).
- Wulandari, R. T. (2017). Pembelajaran olah gerak dan tari sebagai sarana ekspresi dan apresiasi seni bagi anak usia dini *Jurnal Pendidikan*: 1-18.
- Yetti, Elindra. (2017) Model pembelajaran tari pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Makassar LPP- Mitra Edukasi*
- Yusnita, Nuria Mulyani, Ita Paramita.. (2021). Hubungan antara riwayat stimulasi motorik kasar dengan. Emosi anak *Jurnal ilmiah kesehatan*. 10(1), 48-53.